

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

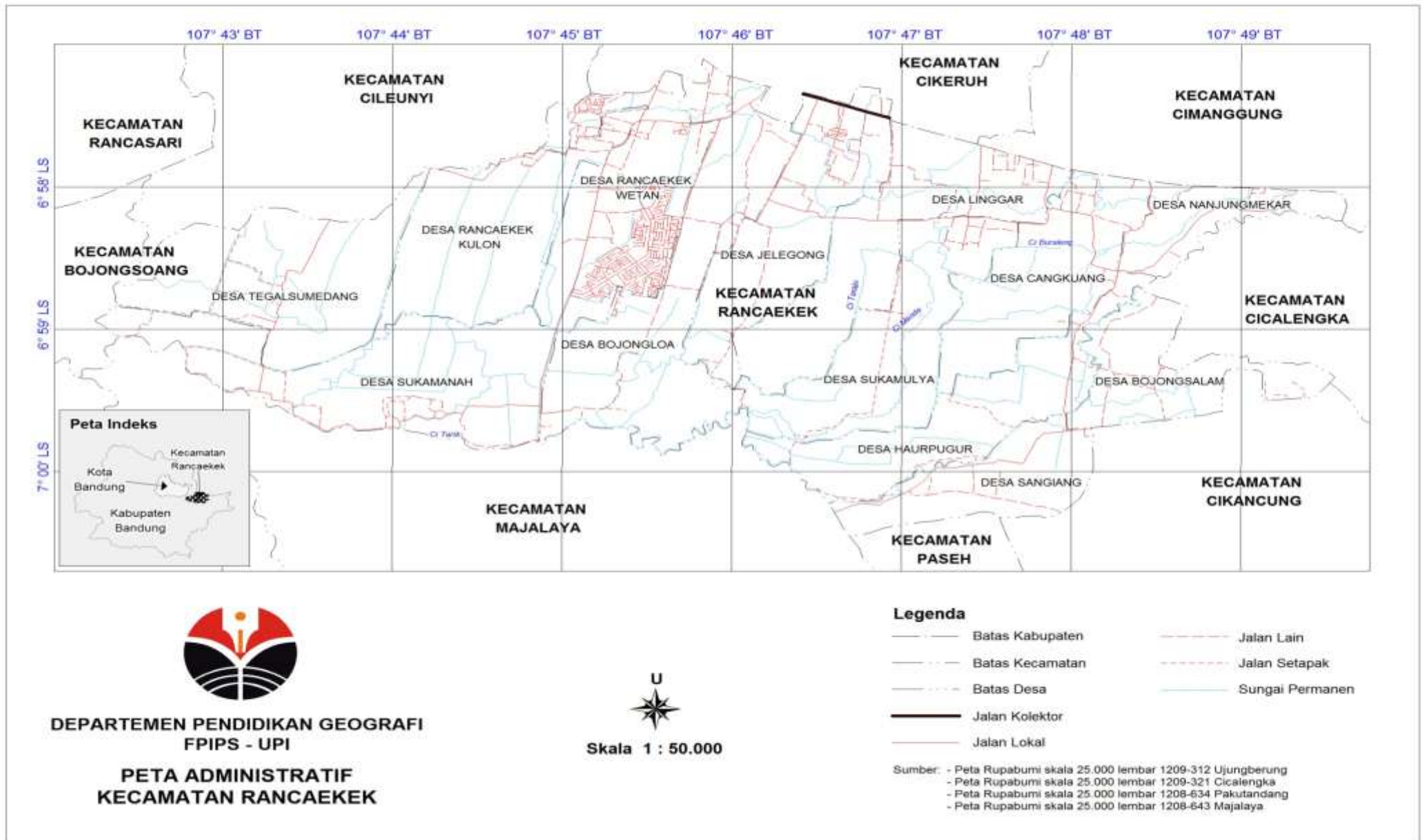
A. Metode Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka diperlukan adanya metode penelitian. Menurut Menurut Arikunto, (1988:14) Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk melakukan penelitian, pengertian lain dari metode penelitian adalah cara digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, yang berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan menurut Silalahi (2009:12) metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Surakhmad, (1994:140) yaitu metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antara fenomena yang ada di daerah penelitian. Penelitian deskriptif bisa digunakan baik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian (tidak berhipotesis) dan menguji hipotesis. Mely G.Tan dalam Silalahi (2009:28) berpendapat bahwa:

“Penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesis-hipotesis, mungkin belum, tergantung dari sedikit-banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat diatas, maka penelitian ini tepat apabila dilakukan dengan metode deskriptif.



Gambar III.1 Peta Administratif Kecamatan Rancaekek

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di 4 desa yaitu Desa Linggar, Desa Sukamulya, Desa Jelegong, dan Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Penelitian ini hanya pada 4 desa tersebut karena hanya di 4 desa tersebut banjir cileuncang selalu terjadi.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sumanto (1987 hlm. 21) “variable penelitian adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu objek dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau kategori”. Sedangkan menurut Black dan Champion (2009, hlm. 30) “variabel bisa didefinisikan sebagai unit-unit rasional dari analisis yang bisa memikul salah satu kumpulan nilai yang di tunjuk“. Berdasarkan pengertian tersebut maka terdapat 2 (dua) variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variable terikat.

2. Variable terikat

Variable terikat merupakan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dampak banjir cileuncang, dan respon masyarakat terhadap terjadinya banjir cileuncang. Untuk lebih jelasnya tentang variable dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel III.1 sebagai berikut :

Tabel 0.1 Variabel Penelitian

No	Variabel Bebas	Variabel Terikat
1	Dampak Banjir <i>Cileuncang</i>	1. Sarana dan Prasarana - Kerusakan rumah - Jalan - Alat transportasi 2. Gangguan mobilitas harian masyarakat 3. Kondisi sosial ekonomi masyarakat - Kesehatan - Mata pencaharian - Penghasilan - Pendidikan 4. Respon Masyarakat

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Sumaatmadja (1981 hlm.112) Populasi adalah keseluruhan kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu (manusia sebagai perorangan maupun sebagai kelompok), dan gejala (Fisis, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada di daerah penelitian.

Sedangkan menurut Silalahi, (2009:253) populasi adalah jumlah total dari seluruh unit-unit yang darinya sampel dipilih. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki cirri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu populasi wilayah dan populasi responden.

- a. Populasi wilayah yaitu meliputi seluruh wilayah Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yang secara administratif berada di Provinsi Jawa Barat.
- b. Populasi responden yaitu meliputi seluruh masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Linggar, Desa Sukamulya, Desa Jelegong, dan Desa Bojongloa baik yang terkena banjir *Cileuncang* maupun yang tidak terkena banjir *Cileuncang*.

2. Sampel

Menurut Sumaatmadja (1981 : 112) sampel adalah bagian dari populasi yang bersangkutan, sampel dalam penelitian ini meliputi sampel wilayah dan sampel responden.

Sampel adalah satu subset atau tiap bagian dari populasi berdasarkan apakah itu representative atau tidak. Sampel merupakan bagian tertentu yang dipilih dari populasi. Silalahi, (2009:254)

a. Sampel wilayah

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel wilayah atau *Area probability sample* yakni teknik sampling yang dilakukan dengan mengambil wakil dari setiap wilayah secara keseluruhan. Sampel yang diambil adalah Desa Linggar, Desa Sukamulya, Desa Jelegong, dan Desa Bojongloa.

b. Sampel responden

Dalam penelitian ini sampel responden yang akan diambil yaitu sejumlah penduduk berdasarkan hasil perhitungan yang akan dijadikan sebagai responden untuk menjawab rumusan masalah bagaimana kondisi banjir cileuncang, bagaimana dampak banjir *Cileuncang* terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan bagaimana respon masyarakat ketika mendapat musibah bencana banjir *Cileuncang*. Data jumlah penduduk yang termasuk pada sampel adalah sebagai berikut.

Tabel 0.2 Sampel Jumlah Penduduk

No	Desa	Jumlah Penduduk	Jumlah Kepala Keluarga	Jumlah RW kena banjir	Jumlah penduduk kena banjir	Jumlah kepala keluarga kena banjir
1	Desa Linggar	10.599	3.018	8	7152	2121
2	Desa Sukamulya	8.301	2.643	4	3127	1009
3	Desa Jelegong	13.921	5.247	3	2707	783
4	Desa Bojongloa	15.01	5.247	7	5063	1825

Sumber : monografi desa, 2014

Sampel manusia dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terkena dampak langsung banjir *cileuncang* di Desa Linggar, Desa Sukamulya, Desa Jelegong, dan Desa Bojongloa Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Ukuran sampel yang akan diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach dalam Tika (2005:25) formulanya adalah :

- Menentukan persentase karakteristik

$$P = \frac{\text{Jumlah Kepala Keluarga}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{5738}{18049} \times 100 \%$$

$$P = 31,7 \%$$

- Menentukan variabilitas

$$V = \sqrt{P(100 - P)}$$

$$V = \sqrt{31,7(100 - 31,7)}$$

$$V = 46,53$$

- Menentukan jumlah sampel keseluruhan

$$n = \left[\frac{Z \cdot V}{C} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96 \cdot 46,53}{10} \right]^2$$

$$n = 83,17 \text{ (dibulatkan menjadi 83)}$$

- Keterangan :

n = jumlah sampel

z = tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya 1,96

v = variabel yang diperoleh dari rumus variabilitas

Dari perhitungan tersebut jumlah sampel yang diambil sebagai sampel penduduk yaitu sebanyak 83 responden. Untuk menentukan sampel dari masing-masing desa secara proporsional menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{P'}{P} \times 100\% \times n$$

- Keterangan :

N : Jumlah sampel KK per desa

P' : Jumlah populasi KK

P : Jumlah populasi

n : Jumlah seluruh sampel

Berdasarkan hasil perhitungan dengan teknik ini, maka jumlah sampel tiap desa adalah sebagai berikut :

a. Desa linggar	:	$\frac{2121}{5738} \times 100\% \times 83 = 31$
b. Desa sukamulya	:	$\frac{1009}{5738} \times 100\% \times 83 = 15$
c. Desa jelegong	:	$\frac{783}{5738} \times 100\% \times 83 = 11$
d. Desa bojongloa	:	$\frac{1825}{5788} \times 100\% \times 83 = 26$
Jumlah seluruh sampel	:	83 responden

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu. Silalahi (2009:280). Adapun teknik atau metode pengambilan data dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya;

1. Teknik studi literatur

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku, majalah, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Melalui teknik ini penulis memperoleh teori-teori atau konsep-konsep yang relevan berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang penulis kumpulkan dari beberapa literatur terkait. Hal ini dimaksudkan agar dapat melengkapi data dalam rangka analisa permasalahan

yang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang di gunakan yaitu teori tentang banjir, sosial ekonomi, dan respon.

2. Teknik observasi lapangan

Dengan observasi lapangan peneliti secara langsung mendapatkan data primer yang aktual dan secara langsung sesuai dengan yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung. Data yang dibutuhkan adalah data potensi banjir di daerah tersebut dan data kerugian akibat banjir yang akan dilakukan dengan cara observasi lapangan.

3. Teknik wawancara

Wawancara adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dengan sumber informasi.

- a. Wawancara bebas, yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas dan terpimpin dimana setiap wawancara yang dilakukan, mengacu pada instrumen yang tersedia dan menanyakan tentang hal yang berkaitan dengan kajian penelitian. Hal-hal yang menjadi pertanyaan dalam teknik wawancara ini adalah :

- a. Identitas penduduk
- b. Pekerjaan, dan penghasilan
- c. Kesehatan dan pendidikan
- d. Kondisi sarana dan prasarana
- e. Mobilitas harian penduduk

f. Respon dalam menghadapi banjir *Cileuncang*

Untuk memperoleh informasi dari masyarakat setempat, dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen wawancara yang dilakukan kepada masyarakat setempat khususnya masyarakat yang terkena dampak banjir yang biasa melakukan aktivitas di wilayah tersebut.

4. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data kehidupan sosial ekonomi, meliputi latar belakang responden mengenai mata pencaharian, tingkat pendapatan, kerugian yang dirasakan, dan respon responden bila terjadi banjir di Kecamatan Rancaekek.

5. Peta

Berupa pembuatan peta administratif, peta geologi, peta daerah aliran sungai (DAS), peta penggunaan lahan, dan peta tanah pengambilan sampel dari lokasi penelitian.

F. Alat Pengumpul dan Pengolah data

Alat-alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara

Alat tersebut digunakan untuk mengetahui dampak banjir *Cileuncang* dan respon masyarakat yang dilihat dari dampak banjir *Cileuncang* itu sendiri terhadap kerusakan sarana dan prasarana, proses pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan penghasilan, lalu tindakan dan antisipasi yang dipersiapkan oleh masyarakat. Pedoman wawancara akan tersaji dalam lampiran.

2. Kamera digital

Kamera digital digunakan untuk mendokumentasikan fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Kamera digital yang digunakan adalah *Canon ixus 5000i*.

3. Peta Rupa Bumi

- a. Peta Rupa Bumi skala 1:25.000 lembar 1209-312 Ujung Berung
- b. Peta Rupa Bumi skala 1:25.000 lembar 1209-321 Cicalengka
- c. Peta Rupa Bumi skala 1:25.000 lembar 1208-634 Pakutandang
- d. Peta Rupa Bumi skala 1:25.000 lembar 1208-343 Majalaya

4. *Software Map Info 8.5*

Program ini digunakan untuk mendeliniasi peta, sehingga yang digambarkan dengan jelas hanya daerah penelitian yaitu Kecamatan Rancaekek, selain itu peta tersebut juga digunakan untuk mengetahui batas-batas wilayah penelitian, luas wilayah, jenis batuan, penggunaan lahan, pola aliran sungai dan jenis tanah di daerah penelitian.

G. Teknik Pengambilan Data

1. Survey ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data sekunder berupa dokumen-dokumen dari dinas atau instansi terkait seperti kantor desa, dan BPS kantor kecamatan untuk memperoleh data yang diperlukan.
2. Melakukan pemotretan fenomena-fenomena di lapangan dengan menggunakan kamera digital.
3. Menentukan sampel penduduk dengan menggunakan rumus Dixon dan B. Leach.
4. Mengunjungi lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data primer dengan menggunakan pedoman wawancara dan kuesioner.

H. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing*: Sebelum data dianalisis, maka data tersebut diedit terlebih dahulu. Data-data yang terkumpul dibaca kembali kemudian diperbaiki jika masih terdapat hal-hal yang salah atau meragukan. Catatan pengamatan dipastikan harus lengkap dalam pengertian semua kolom atau pertanyaan harus terjawab atau terisi.
2. Peneliti melakukan pekerjaan seperti memperjelas catatan, mengubah kependekan-kependekan yang dirubah menjadi kata-kata atau kalimat-kalimat

penuh, melihat apakah data tersebut konsisten atau tidak, mengecek apakah instruksi dalam daftar pertanyaan diikuti secara seksama oleh penjawab atau tidak, mengecek pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak cocok. Jika terjadi penyimpangan-penyimpangan tersebut maka peneliti mengumpulkan dan mengklasifikasikan data-data yang bermasalah dalam satu kelompok.

3. *Coding* dilakukan agar memudahkan analisis pada jawaban pertanyaan tertutup maka jawaban perlu diberi kode berupa angka maupun huruf.
4. *Entry* data dilakukan setelah data diberi kode dengan memasukkan data ke dalam kolom-kolom yang terdapat pada *Microsoft Excel 2007*.
5. *Tabulasi*: Data-data yang telah terkumpul dibuat ke dalam tabel-tabel, dalam proses tabulasi peneliti memasukkan data ke dalam tabel dan mengatur angka-angka sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel.

I. Teknik Analisis Data

Setelah data dari lapangan terkumpul dan selesai diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis persentase.

1. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk menghitung besarnya proporsi dalam setiap alternatif jawaban, sehingga kecenderungan jawaban responden dan fenomena lapangan dapat diketahui. Rumus analisis persentase adalah:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100 % = Bilangan Konstanta

Ervin Wijayanto, 2015

DAMPAK BANJIR CILEUNCANG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria Persentase yang digunakan dapat dilihat pada Tabel III.3.

Tabel 0.3 Kriteria Persentasi

(%)	Keterangan
0	Tidak ada
24-Jan	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian besar
100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto (2002)

2. Analisis Chi Square

Dalam menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Rancaekek, menggunakan jenis data interval. Adapun analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan Analisis Chi Square (X^2). Penggunaan analisis tersebut didasari oleh pendapat Sarwono (2004:14), bahwa “uji ketergantungan Chi Square digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel”, dengan pengentuan kesimpulan : jika X^2 hitung < X^2 tabel, maka H_0 diterima dan jika X^2 hitung > X^2 tabel maka H_1 diterima dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 % (0,05) atau tingkat kepercayaan 95 %. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$X^2 = \frac{\Sigma(fo - fe)}{fe}$$

Dimana :

X^2 = Nilai Chi-Square

fo = frekuensi observasi/pengamatan

fe = frekuensi ekspetasi/harapan

Ervin Wijayanto, 2015

DAMPAK BANJIR CILEUNCANG TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI DI KECAMATAN RANCAEKEK KABUPATEN BANDUNG

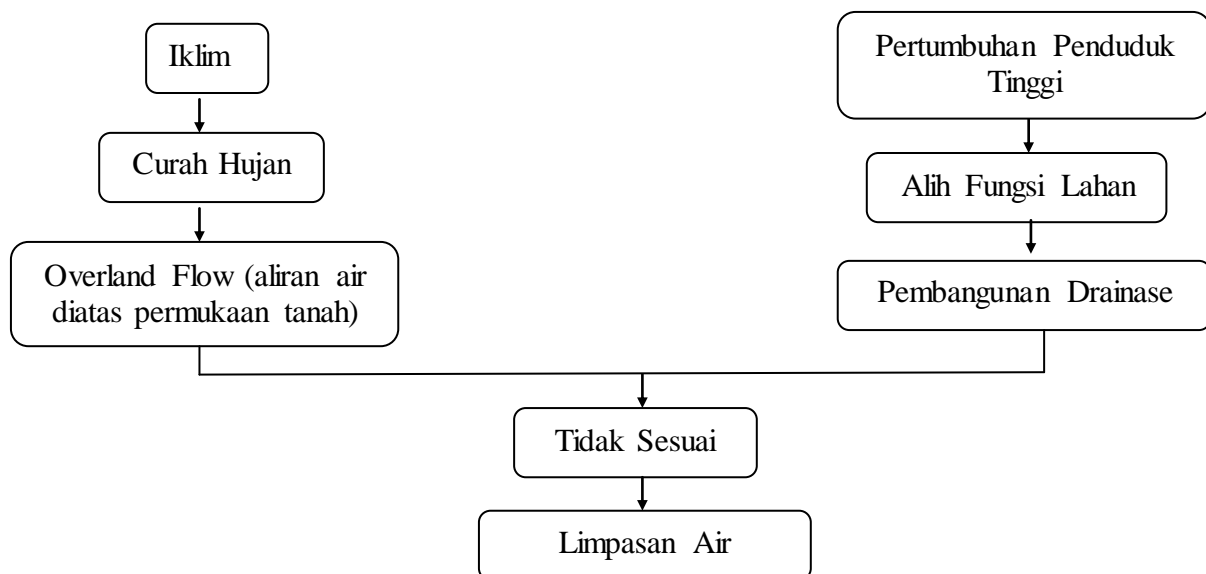
Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

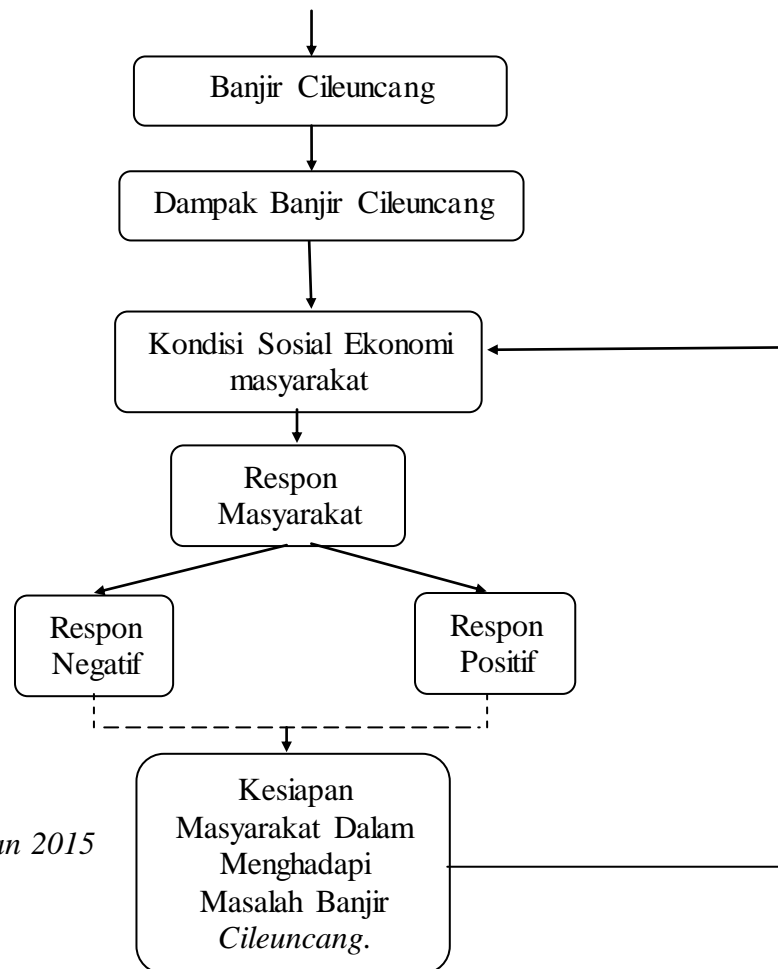
J. Kerangka Pemikiran

Pokok permasalahan banjir cileuncang dimulai dari besarnya pertumbuhan penduduk yang berdampak pada alih fungsi lahan. Alih fungsi lahan tentunya akan berdampak buruk apabila tidak diatur dengan baik dan drainase di lokasi tersebut tidak sesuai. Apabila kapasitas drainase tidak seimbang dengan input air maka akan terjadi limpasan air yang biasa disebut banjir cileuncang oleh masyarakat di lokasi penelitian.

Banjir cileuncang tentunya menjadi masalah bagi masyarakat di lokasi penelitian. Dampak dari banjir cileuncang akan merusak sarana dan prasarana masyarakat, lalu karena rusaknya sarana dan prasarana maka hal tersebut akan mengganggu mobilitas harian masyarakat. Mobilitas harian masyarakat yaitu pergi sekolah, berangkat kerja, berdagang, dan bertani. Selain itu masyarakat yang terkena banjir juga akan merasakan gangguan kesehatan dengan gejala timbulnya berbagai jenis penyakit akibat banjir cileuncang. Apabila mobilitas harian dan kesehatan masyarakat terganggu, tentunya akan berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Rancaekek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kerangka

Gambar III.2 Kerangka Pemikiran





Sumber : Hasil Penelitian 2015